

**Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam  
Meningkatkan Media Pembelajaran di MI  
Muhammadiyah 3 Penatarsewu  
Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran**



Dosen Pengampu:

**Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd**

Disusun oleh :

Asmaul Husna	172071200028
Husnul Khotimah	172071200022
Dwiki Sayoga Putra	172071200057

**Program Studi PGMI**

**Jurusan Tarbiyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Muamalah**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**2019**

## **Abstrak**

Perkembangan dunia pendidikan adalah hal yang menarik dan dinamis. Termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran. Zaman yang bergerak maju menyebabkan perkembangan media secara modern. Berbagai media digital memudahkan pembelajaran. Teknologi pendidikan ini memudahkan dan membuat peserta didik aktif apabila digunakan pada kesempatan yang tepat. Di makalah kali ini kami hamparkan sedikit observasi pada kelas 5 di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Bagaimana teknologi pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik

Kata kunci: teknologi pendidikan, media pembelajaran

## **Kata Pengantar**

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semangat kepada kelompok kami, sehingga kami mampu menyelesaikan makalah dengan judul “Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Media Pembelajaran di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu” Makalah ini kami persembahkan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ingin mengetahui Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Media Pembelajaran.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman satu tim kami yang telah menyumbangkan banyak ide pada penyusunan makalah ini Demi kesempurnaan makalah ini, kami mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca dengan senang hati. Dan mudah-mudahan makalah ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sidoarjo, 25 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
<b>A. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang.....	2
2. Rumusan Masalah.....	4
3. Penegasan Istilah.....	4
4. Tujuan Penulisan.....	18
<b>B. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
1. Teori Konstruktivisme.....	18
2. Teori Behaviorisme.....	19
<b>C. PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
1. Masalah.....	20
2. Teori dan Kenyataan.....	21
3. Hasil Penelitian.....	22
<b>D. PENUTUP.....</b>	<b>24</b>
1. Kesimpulan.....	24
2. Saran.....	24
REFERENCES.....	26

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.<sup>1,2</sup> Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang pada Nomor. 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan jaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia.<sup>3</sup>

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi salah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.<sup>4</sup> Nurdyansyah menyampaikan: “*Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture*”.<sup>5</sup> Dipertegas oleh Duschl yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKS merupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut.<sup>6</sup>

Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini.<sup>8,9</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center., 41

<sup>2</sup>Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 35-49.

<sup>3</sup>Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>4</sup>Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

<sup>5</sup>Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125.

<sup>6</sup>Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

<sup>7</sup>Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 2.

<sup>8</sup>Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>9</sup>Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa faktor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik.<sup>10</sup>

Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif.<sup>11</sup> Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.<sup>12</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan belajar.<sup>13</sup> Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitas belajar berjalan secara tepat.<sup>15</sup> Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

## 1. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia dimuka bumi ini bukanlah suatu kesia-siaan. Dia menjadikan manusia sebagai seorang khalifah. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

<sup>16</sup> Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, (2015), *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 103.

*“Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah”<sup>17</sup>*

Khalifah disini berarti makhluk ciptaan Allah yang mendapat amanah untuk menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, juga sebagai penjaga bumi. Untuk menjadi seorang khalifah, manusia harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas.<sup>18</sup> Dengan ilmu pengetahuan yang luas, manusia dapat menjaga, mengatur, dan memanfaatkan ciptaan Allah yang lain dengan bijak.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi semakin maju, membuat seseorang mau tak mau harus siap mengikutinya. Begitu juga dengan seorang pendidik. Pendidik harus mengerti bagaimana menggunakan teknologi yang ada agar pembelajaran berjalan lancar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>19</sup>

Teknologi pembelajaran yang dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pembelajaran, kiranya merupakan alternatif yang akan banyak memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai bentuk pengalaman belajar, baik yang dapat dicapai di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, perlu dikemas dengan memperhatikan kaidah serta prinsip teknologi pembelajaran ke dalam berbagai metode maupun

---

<sup>17</sup>Tim Mizan Publishing (2010), *Al-Mujib Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Mizan Publishing, 7.

<sup>18</sup>Usman Zaki el Tanto (2012), *Islamic Learning*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 7.

<sup>19</sup>Nana Syaodih Sukmadinata (2008), *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 38.

media pembelajaran, mulai dari yang konvensional hingga multimedia pembelajaran yang berbasis komputer, bahkan *e-learning*, *e-library*, *e-education*, *e-mail*, *e-laboratory*, *e-book*. Dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran diharapkan pesan pembelajaran dapat dikemas lebih sistemik baik dalam kemasan fisik maupun maya, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang maupun waktu, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, mudah, dan meluas, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyment* atau *joyful-learning*), fleksibel dalam dimensi waktu, ruang, serta mengembangkan potensi peserta didik secara individual.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Apa itu teknologi pendidikan?
- b. Apa pengertian dari media pembelajaran?
- c. Bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas dalam media pembelajaran ?

## **3. Penegasan Istilah**

- a. Teknologi Pendidikan

Pada awalnya pengertian teknologi pendidikan adalah sama dengan teknologi dalam pendidikan, yaitu sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar seperti computer, overhead proyektor, tv, video tape recorder, dll. Kemudian sesuai dengan perkembangan jaman ada beberapa pendapat dengan apa yang dimaksud dengan teknologi pendidikan. Menurut Komisi Definisi dan Terminologi AECT (Association for Educational Communication and Technology) teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi,



dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.<sup>20</sup>

Di lain pihak ada yang berpendapat teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Disini yang diutamakan adalah proses belajar itu sendiri, disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu. Jadi teknologi pendidikan itu mengenai software maupun hardwarenya. Software berupa menganalisis dan mendisain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya. Sedangkan hardwarenya adalah alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau instructional aids seperti radio, film opaque projector, overhead projector, tv, video taperecorder, computer, dll.<sup>21</sup>

Adapula yang berpendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan metode penyelesaian masalah dalam pendidikan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern ataupun tanpa alat-alat tersebut. Pendapat lain mengatakan teknologi pendidikan merupakan kajian dan praktek untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan

---

<sup>20</sup>AECT (1997), *The Definition of Educational Technology*, AECT, Washington, 3

<sup>21</sup>Mukminan, *Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Yogyakarta, makalah dipresentasikan di Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Diselenggarakan oleh Prodi S2 Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Yogyakarta, 6.

kritis tentang pendidikan (proses pemecahan masalah dalam masalah pendidikan)<sup>22</sup>

Pengakuan bahwa teknologi pembelajaran menjadi bagian dari teknologi pendidikan sebagaimana diungkapkan dalam definisi 1977 menjadi kajian yang serius di lingkungan ahli-ahli pendidikan, sehingga melahirkan dua kelompok yang memiliki argumentasi masing-masing. Kelompok yang menggunakan istilah teknologi pembelajaran mendasarkan atas dua alasan, yaitu: pertama, kata pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi; kedua, kata pendidikan lebih sesuai untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lingkungan pendidikan. Kelompok ini beranggapan bahwa kata pendidikan digunakan untuk setting sekolah, sedangkan pembelajaran memiliki cakupan yang luas, termasuk situasi pelatihan.<sup>23</sup>

Para ahli yang lebih setuju dengan istilah teknologi pendidikan tetap bersikukuh bahwa kata pembelajaran (instruction) diakui sebagai bagian dari pendidikan, sehingga sebaiknya digunakan peristilahan yang lebih luas (AECT, 1977). Kedua kelompok kelihatannya bersikukuh dengan pendapatnya, namun ada juga kelompok yang menggunakan kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian, hal ini didasarkan atas alasan-alasan: (a) dewasa ini istilah teknologi pembelajaran lazim digunakan di Amerika Serikat, sedangkan teknologi pendidikan digunakan di Inggris dan Kanada; (b) mencakup banyaknya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran; (c) perlu menggambarkan fungsi teknologi dalam pendidikan secara lebih tepat; dan (d) dalam satu batasan dapat merujuk baik pada pendidikan maupun pembelajaran. mengembangkan definisi teknologi pembelajaran beserta kawasannya. Menurutny bahwa

---

<sup>22</sup>Nurdyansyah dan Andiek Widodo. (2015), *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 15.

<sup>23</sup>Ibid. 16

teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber untuk belajar. Definisi tersebut memiliki komponen-komponen: 1) teori dan praktek; 2) disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian; 3) proses dan sumber; dan 4) untuk kepentingan belajar.<sup>24</sup>

Komponen teori dan praktek menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran memiliki landasan pengetahuan yang didasarkan atas hasil kajian melalui riset dan pengalaman. Teori ditunjukkan oleh adanya konsep, konstruk, prinsip, dan proposisi yang memberi sumbangan terhadap keluasan pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam setting pembelajaran tertentu, terutama dalam memecahkan masalah belajar. Dalam pembelajaran kita memahami bahwa teori-teori yang digunakan pada hakekatnya menurunkan dari teori-teori yang dikembangkan oleh ilmu murni, seperti psikologi yang diturunkan kedalam teori belajar, adanya komunikasi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Sedangkan dalam praktek pembelajaran ditunjukkan oleh penurunan konsep-konsep pengetahuan sesuai dengan kondisi serta karakteristiknya, sebagai contoh kondisi dan karakteristik peserta didik, bahan belajar, sarana dan fasilitas.<sup>25</sup>

#### b. Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi.

---

<sup>24</sup>Ibid. 16.

<sup>25</sup>Ibid. 17.

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “the term refer to anything that carries information between a source and a receiver”.<sup>26</sup>

Perlu dikemukakan pula bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan (P) dengan sumber (S) lewat media (M) tersebut. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik (feedback). Berdasarkan uraian di atas maka secara singkat dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.

Tabel 1.1

No.	Nama uraian	Fungsi
1.	Laptop	Mempermudah proses belajar mengajar dan membuat administrasi pengajaran
2.	Proyektor	Menampilkan video , gambar atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar
3.	Layar LCD	Media output data yang dikelolanya secara grafis yang dihasilkan CPU
4.	Overhead proyektor	Memproyeksikan transparan kearah layar dengan hasil gambar yang cukup besar
5.	Smartphone	Menyimpan data dalam kehidupan

<sup>26</sup>Tejo Nurseto, (2011), Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April, 20.

		manusia sehari hari tidak terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi antar satu dengan yang lain
6.	Komputer	Perangkat keras yang telah dirumuskan untuk mempermudah pekerjaan

Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5



Gambar 1.6



c. Cara Guru Meningkatkan Kreativitas dalam Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan berbagai sumber atau media pembelajaran, agar bisa lebih baik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik, begitu juga dengan media-media yang lainnya. Sama juga dengan media teknologi, seperti halnya komputer yang banyak berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan buat siswa, sehingga siswa sangat tertarik dengan belajar melalui media. Aspek penting lainnya, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran. Karena informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Maka di sinilah peran media sebagai alat bantu sangat memperjelas pesan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas. Namun, diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi minat atau motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran yang optimal akan dapat dicapai sesuai dengan yang dicita-citakan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang zaman, sebab dengan pendidikan orang menjadi maju. Di samping itu pendidikan merupakan salah satu wahana dan sarana untuk membangun dan mencerdaskan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi kemajuan saat ini. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan, maka orang akan mampu mengelolah alam serta isinya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Hal ini akan membawa pengaruh yang cukup besar

terhadap perubahan sosial yang menyangkut berbagai bidang kehidupan yang sangat luas, tidak hanya perubahan pada tuntunan dan kebutuhan hidup, ekonomi dan komunikasi tetapi juga dalam bidang sosial budaya khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Sedangkan syarat mutlak dalam upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal, informal maupun non formal.

Pendidikan anak secara non formal yang diperoleh dari lingkungan keluarga saja tidak mungkin dapat mengimbangi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang semakin pesat dewasa ini. Sehingga dari sinilah peran serta pendidikan formal yang ada disuatu madrasah dituntut untuk melaksanakan terhadap terjadinya proses suatu pendidikan yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) terhadap anak didik namun juga mampu menentukan dan kecepatan menyelesaikan terhadap aneka ragam permasalahan dan tantangan kehidupan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Secara umum esensi daripada pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya mampu beradaptasi di masyarakat, namun juga dapat

mengembangkan sumber daya Manusia (SDM) secara utuh dalam rangka memajukan kehidupan bangsa dan Negara.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah-masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Menghadapi permasalahan tersebut banyak sekali upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sudah, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya pemilihan media pendidikan, karena Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa.

Sebenarnya upaya dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga pendidik. Sungguh pun demikian kita akansependapat, bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan harus banyak dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.



Media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staff pengajaran dalam penyampaian peran pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Media memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peranan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sebagai sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Peranan media yang sangat meningkat ini sering menimbulkan kekhawatiran di pihak guru. Guru takut apabila kedua fungsinya akan digeser oleh media pendidikan. Kekhawatiran semacam ini pernah pula terjadi pada saat masuknya buku teks sebagai hasil ditemukannya mesin cetak di sekolah. Seperti telah dikatakan di depan, guru pada mulanya merupakan satu-satunya sumber belajar. Tuntutan perkembangan zaman mengharuskan direkamnya pesan-pesan pendidikan dan pembelajaran secara tertulis dalam bentuk buku. Pada saat itu guru juga merasa tersaingi oleh media cetak.

Kekhawatiran semacam itu sebenarnya tak perlu ada kalau kita ingat betul tugas dan peranan guru yang sebenarnya. Memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa-siswanya adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan oleh guru sebenarnya. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu-membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.

Diharapkan bagi pendidik agar bisa memilih media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran demi

mencapai tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pendidikan sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar yang dikelolanya. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri.

Media pendidikan membantu segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan. Secara metodologis media pendidikan bertujuan: (1) Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru (2) Membantu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (3) Membantu para guru mengatasi ruang tempat dan waktu (4) Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.<sup>27</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang

---

<sup>27</sup>Aminudin Rosyad, (, 2003), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, OHAMKA Press, Jakarta, 120.

akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tersebut. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, media sebagai alat bantu tidak bisa digunakan sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan, mampu atau tidak untuk memanfaatkan media tersebut. Jika tidak, maka jangan memanfaatkannya, sebab hal itu akan sia-sia malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk memanfaatkan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat suatu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Di era globalisasi sekarang ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang telah dikenal, mulai dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi. Semakin lengkap media yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai.

Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam media auditif, visual, dan audio visual. Media auditif adalah media yang banyak mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, dan lain-lain. Media visual adalah media

yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti film strip, slide, film bisu, foto/ gambar, grafik, globe/ peta, chart/ bagan, diagram, OHP, dan lain-lain. Sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan ke dua.

Dari beberapa jenis dan bentuk media, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pegajaran. Media yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual, karena media ini merupakan media yang sederhana dan mudah dijangkau baik dari kalangan ningrat sampai pada kalangan melarat.

Menurut Arsyad media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Senada dengan uraian di atas, maka dianjurkan bagi setiap guru memanfaatkan media sebagai alat bantu, jadi kesannya dalam kegiatan pembelajaran itu tidak monoton, misalnya hanya guru saja yang merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga kegiatan pembelajaran cenderung masih tradisional. Namun anjuran agar memanfaatkan media tersebut terkadang sukar dilaksanakan. Ada beberapa faktor mengapa pendidik sukar menerapkan media sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu dari faktor tersebut karena dana yang terbatas.

Dalam menaggulangi faktor keterbatasan dana, disarankan bagi pendidik agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa media visual merupakan media yang tepat. Media ini mudah dijangkau baik dari segi tenaga, fikiran serta dana yang dibutuhkan, karena media ini bisa dibuat sendiri oleh guru maupun siswa dengan sederhana.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak harus dilihat dari mahalny suatu media, karena media sederhana juga bisa mencapainya asalkan guru pandai memanfaatkannya. Guru yang pandai memanfaatkan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dari proses belajar mengajar. Jadi dari sini dapat difahami bahwasannya, kehadiran media dalam proses pengajaran tidak boleh dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu, media bukan keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang penting untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Sejalan dengan uraian di atas, Yunus dalam bukunya al-Tarbiyatul wa Ta'lim mengungkapkan sebagai berikut: Bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang karena orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang difahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Selanjutnya Ibrahim dalam bukunya Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena: Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka

membantu menetapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghadapi pelajaran.

Akhirnya dapat dipahami, bahwasannya media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar karena media pembelajaran dapat membangkitkan Prestasi Belajar siswa dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat memperlancar/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Dan gurulah yang memanfaatkannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Nurrotun Mumtahanah, (2014) *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman. Volume 4 No. 1, 92

#### **4. Tujuan**

- a. Memahami pengertian teknologi pendidikan
- b. Memahami pengertian dari media pembelajaran
- c. Memahami cara guru meningkatkan kreativitas dalam media pembelajaran.

### **B. Kajian Teori**

#### **1. Teori Konstruktivisme**

Aliran Konstruktivisme muncul dari sebuah kritik terbuka terhadap pendekatan Neorealisme dan Neoliberalisme. Manusia merupakan makhluk individual yang dikonstruksikan melalui sebuah realitas sosial. Konstruksi atas manusia ini akan memunculkan paham yang intersubyektif. Hanya dalam proses interaksi sosial, manusia akan saling memahaminya. Dalam melihat hubungan antar sesama individu, nilai-nilai relasi tersebut bukanlah diberikan atau disodorkan oleh salah satu pihak, melainkan kesepakatan untuk berinteraksi itu perlu diciptakan di atas kesepakatan antar kedua belah pihak.

Dalam proses ini, faktor identitas individu sangat berpengaruh dalam menjelaskan kepentingannya. Interaksi sosial antar individu akan menciptakan sebuah lingkungan atau realitas sosial yang diharapkan. Dengan kata lain, sesungguhnya realitas sosial merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari proses interaksi tersebut. Hakekat manusia menurut konsepsi konstruktivisme lebih bersifat bebas dan terhormat karena dapat menolak atau menerima sistem internasional, serta membentuk kembali model relasi yang saling menguntungkan.

Dalam pembelajaran memperoleh ilmu, teori ini sangat percaya bahwa individu mampu mencari sendiri masalahnya, merangkai sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai

keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh.<sup>29</sup>

Sementara itu, Doolittle dan Camp berpendapat bahwa inti dari konstruktivisme adalah aktif memahami dan membangun pengetahuan sendiri berdasar pengalaman.<sup>30</sup>

Berdasar beberapa pendapat tentang pengertian konstruktivisme yang ada, dapat kita simpulkan bahwa konstruktivisme merupakan suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka secara individu maupun melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai.<sup>31</sup>

## 2. Teori Behaviorisme

Behaviorisme yang diambil dari kata behavior yang artinya perilaku atau tindak-tanduk.<sup>32</sup>

Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat diamati, bukan pada peristiwa hipotetis yang terjadi dalam diri individu. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, penganut aliran behaviorisme menolak keras adanya aspek-aspek kesadaran atau mentalitas dalam individu. Pandangan ini sebetulnya sudah

---

<sup>29</sup> Muhammad Kristiawan, (2016), *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Valia Pustaka, 252-253.

<sup>30</sup> Doolittle, P.E dan Camp, W.G. (1999). *Constructivism: The Career and Technical Education Perspective*. Kirk Swortsel (Ed.): Journal of Vocational and Technical Education. Volume 16, Number 1.

<sup>31</sup> Suparno, Paul. (2008). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius., 28.

<sup>32</sup> John M. Echols & Hasan Shadily, (2014), *Kamus Inggris-Indonesia Edisi Diperbarui*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 75.



berlangsung lama sejak jaman Yunani Kuno, ketika psikologi masih dianggap bagian dari kajian filsafat.

Namun kelahiran behaviorisme sebagai aliran psikologi formal diawali oleh J.B. Watson pada tahun 1913 yang menganggap psikologi sebagai bagian dari ilmu kealaman yang eksperimental dan obyektif, oleh sebab itu psikologi harus menggunakan metode empiris, seperti : observasi, conditioning, testing, dan verbal reports.

Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Pada teori belajar ini sering disebut Stimulus-Respon psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Menurut Slavin, Belajar merupakan sebuah akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Slavin juga memandang seseorang dianggap telah belajar sesuatu hal jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.<sup>33</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Masalah**

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi

---

<sup>33</sup> Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Wadsworth, 143.

dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.

Selanjutnya Motivasi merupakan seni yang mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan, menggerakkan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Harapan akan tercapainya hasrat dan tujuan dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan guru ke dalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa, bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam memahami dan menerima isi pelajaran, yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang tepat untuk indikator kedua yang diangkat pada penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar.

## 2. Teori dan Kenyataan

Teori yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam media pembelajaran sejalan dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual. Teori Kontekstual ini mengedepankan proses dengan tahapan plan, do, see. Proses pembelajaran membutuhkan beberapa faktor pendukung seperti motivasi siswa, kualitas didipliin ilmu guru,

serta perangkat pembelajaran. Pendekatan kontekstual mengutamakan pemecahan masalah yang ada di kehidupan siswa. Proses ini bukan melihat hasil belajar, melainkan kemampuan siswa mengkasji ilmu, membangun sikap kritis serta mengaktualisasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan guru dikelas bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran terpaku dalam satu fokus pada perencanaannya saja “plan” tetapi tidak melihat dari hasil pelaksanaannya tanpa melakukan hasil evaluasi di akhir pembelajaran.

### 3. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, berdasarkan observasi kami di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu menemukan bahwa pembelajaran yang ada sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Pembelajaran lancar dan menarik. Meski begitu, alat peraga media yang digunakan sangatlah minim. Alat peraga berbasis teknologi tidak dipergunakan secara maksimal.

Menurut paparan kelompok 3 menegaskan dalam teknologi pembelajaran dapat meliputi aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi. Siswa cenderung tertarik karena pelajaran tidak monoton atau membosankan. Dalam pembelajaran guru bisa melihat media yang ia miliki contohnya melihat slide foto atau gambar di Power Point, menonton video edukasi melalui layar LCD Proyektor, memperdengarkan audio sesuai materi yang terkait. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan kreativitas dalam penggunaan media atau IT. Guru yang kurang memahami dalam penggunaan media atau IT dapat menghambat dalam proses pembelajaran dikelas. Cara mengatasi guru yang kurang dalam memahami penggunaan media atau IT bisa mengikuti pelatihan yang berbasis IT bisa juga saling *sharing* dalam forum KKG. Hasil penelitian kami dikelas 5 MI

Muhammadiyah 3 Penatar Sewu didapatkan bahwa 70% peserta didik menyukai guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan 30% guru tidak menggunakan proyektor.

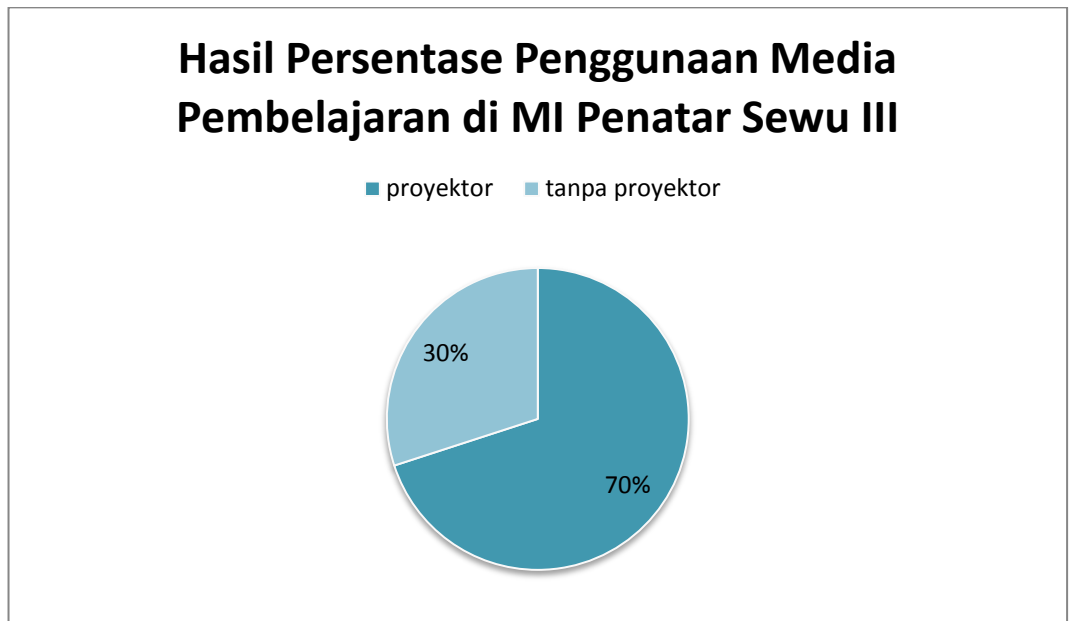


Diagram 1.1



Flowchart 1.1

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Teknologi pendidikan adalah sama dengan teknologi dalam pendidikan, yaitu sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar seperti computer, overhead proyektor, tv, video tape recorder, dll. Menurut Komisi Definisi dan Terminologi AECT (Association for Educational Communication and Technology) teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. Maka dari itu berkaitan dengan Teknologi pendidikan dan Media adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk menarik siswa siswi dalam penangkapan suatu materi yang disampaikan oleh guru.

### **2. Saran untuk pendidik**

Semoga para pendidik lebih meningkatkan kualitas dalam ber IT dan lebih mengikuti zaman karena peserta didik yang sekarang beda dengan peserta didik dengan zaman dahulu. Mereka yang sekarang lebih mengenal teknologi sehingga peserta didik lebih tertarik dengan menggunakan yang berbasis IT.

### 3. Saran untuk penulis

Tentunya dalam makalah ini banyak kekurangan dan perlu adanya koreksi dari pembaca sekalian. Semoga adanya makalah ini bermanfaat.

## REFERENCES

- Al-Mizan, (2010) *Al-Mujib Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Mizan Publishing.
- Aminudin, Rosyad, (2003), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: OHAMKA Press.
- Doolittle, P.E dan Camp, W.G. 1999. *Constructivism: The Career and Technical Education Perspective*. Kirk Swortsel (Ed.): Journal of Vocational and Technical Education. Volume 16, Number 1.
- Echols, John M. & Shadily, (2014), Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia Edisi Diperbarui* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiawan, Muhammad, (2011), *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Valia.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mukminan, *Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Makalah dipresentasikan di Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Diselenggarakan oleh Prodi S2 Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2012.
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2015.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1)

- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2)
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173,
- Nurrotun, Mumtahanah, (2014), *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman. Volume 4 No. 1.
- Nurseto, Tejo,( 2011), *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Slavin, R.E, (2000), *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, Wadsworth.
- Sukmadinata, (2008) Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparno, Pau, (2008) *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.

Tanto , Usman Zaki el, (2012), *Islamic Learning*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.